


Cinta Dangdut dari

Suatu hari dalam pekan ini, sebagian warga Amerika bisa menikmati musik dangdut. Sajian istimewa itu akan disuguhkan oleh tiga penyanyi setempat, yang berlatih untuk melantunkan lagu-lagu rakyat Indonesia lengkap dengan cengkok dan goyang pinggulnya di Washington. “Yang, yang, yang... digoyang-goyang, yang/Dut, dut, dut... yok kita berdangdut...,” demikian suara Cris Valkyria, penyanyi wanita asal Norwegia membahana melalui televisi *MHZ Network*, saluran televisi independen di Washington DC.

“Musik tradisional ini benar-benar menakjubkan,” ucap Profesor Mary T. Hufford, Direktur Pusat Lagu-lagu Rakyat dan Etnografi di Universitas Pennsylvania. Mary mewakili rakyat Amerika yang baru ngeh bahwa musik dangdut cukup memukau. Tidak mengherankan bila



John JLS Cris Valkyria Yuki Yamaguchi

Join us for an evening of live DANGDUT music performed by finalists of Philadelphia Auditions and an All American Band

Calvary Center, 550 Township Line Road, Suite 200, Blue Bell, PA 19422

NSR Productions

With support from Embassy of Indonesia, New York Indonesian Consulate, Center for Folklore and Ethnography at University of Pennsylvania, Healthy Music, Indonesian-American Community and Indonesian-American Association

presents

Dangdut in America

Date: 3/18/07
Time: 4:30 PM—6:00 PM

Admission to this event is Free!
Please RSVP to nsrproductions@att.net
This event will be filmed for Television Broadcast

belasan warga Amerika, mulai mahasiswa, cendekiawan, hingga sejumlah pemusik jazz, bagai tersihir hanyut dalam *pilot project* yang digelar NSR (New Sound Release) Production, milik Rissa Asnan. Acaranya sendiri diadakan bulan lalu.

Rissa, seorang ibu dari New Jersey, membagi-bagikan selebaran ke sejumlah media massa, baik koran lokal maupun koran komunitas Indonesia di Philadelphia. Ia mengajak warga Amerika untuk berpartisipasi dalam kontes penyanyi dangdut idaman. “Ingin kondang di Indonesia? Ikut dong!” begitu bunyi sayembara dan selebaran berbahasa Inggris yang juga dipasang di saluran *YouTube* itu.

Ternyata dalam waktu singkat, terdaftar sekitar 50 peminat. Termasuk puluhan warga Indonesia yang menetap di Philadelphia. “Saya kaget, ternyata warga Amerika sangat antusias,” tutur Rissa, yang biasa dipanggil Ira.

Proses seleksi dilakukan Ira dibantu



Yuki Yamaguchi



Philadelphia

Musik kelas bawah membahana di Amerika Serikat lewat tiga penyanyi asing. Seorang pemuda hitam menagih "cintanya kepada Indonesia" lewat lagu Sandiwara Cinta.

Toni Washington, seorang wanita penyanyi profesional kulit hitam di gedung pusat kebudayaan warga hitam di Hawthorne, selatan Philadelphia. Seperti "American Idol", mereka satu per satu diminta unjuk kebolehan bernyanyi. Lalu ditanya tentang pengetahuannya mengenai Indonesia, kemudian disodori teks lagu *Bekas Pacar*. Tak kalah pentingnya, mereka diminta berjoget diiringi lagu *Digilir Cinta* lantunan Dewi Persik.

Kemampuan berbahasa Indonesianya dinilai, selain jogetnya. Tentu saja, banyak salah ucap dan kedengaran aneh. Misalnya kata "cuma" disebut "kuma". Yang rada genah ternyata John L. Sinclair, pemuda tegap kulit hitam asal North Philadelphia. Ia agak lancar membaca teks lagu itu, meski ia belum pernah mengenal Indonesia. John mengalahkan peserta lain seperti Nina Hostmon dari Negara Bagian Delaware, Wanda Palmer dari New Jersey, atau Tedi Douglas dan Angel Stevenson

dari Philadelphia, meski mereka rata-rata pintar menyanyi.

Nasib baik juga diraih Cris Valkyria. Ibu asal Norwegia bersuami pengusaha yang tinggal di kawasan elite di pusat Philadelphia ini adalah penyanyi jazz dan agak lancar mengeja teks Indonesia. "Saya pernah ke Bali walau sekali," ujarnya di saat jeda dalam seleksi. Adapun Yuki Yamaguchi, pelajar linguistik Universitas Pennsylvania asal Jepang, terpilih lantaran berhasil memukau juri dengan "Goyang Inul"-nya, meski bahasanya *ancur* dan suaranya ke sana kemari saat menyanyikan lagu *Doraemon*. Memang tidak ada finalis dari Indonesia karena, "Lomba dangdut ini untuk menjangring penyanyi asing," ujar Ira, sang produser.

Setelah ketiganya terpilih, mereka diajak ke rumah Ira untuk dilatih. Bahasa Indonesianya dilatih oleh Entin Karyadi; goyongnya dilatih oleh Yani, mantan ratu joget di stasiun televisi RCTI, dan vokal

dilatih mantan penyanyi Rae Wowor. Masing-masing finalis diminta berlatih sendiri di rumah, dan latihan diiringi band seminggu sekali di gedung Penn Humanities dengan lagu yang mereka pilih sendiri. John Sinclair memilih lagu *Tekateki Cinta*-nya Project Pop, lalu Cris mengandalkan *Hallo Dangdut* versi Thomas Jorgie, dan Yuki menyanyikan *Indonesia* karya Rhoma Irama. Selain itu, mereka juga diajak bergaul dengan warga Indonesia dan menikmati makanan Indonesia di Warung Surabaya, Philadelphia, dan piknik bermain ski salju ke tempat wisata Pegunungan Liberty, Pennsylvania.

Proses panjang yang dimulai Februari lalu itu akhirnya berhasil digelar di gedung pertunjukan Calvary Center di kawasan elite Blue Bell, Pennsylvania, Maret lalu. Disaksikan sekitar 100 penonton, termasuk para mahasiswa dan pengamat Indonesia warga asing. Penon-



John JLS



Cris Valkyria



Thomas Jorgie manggung di Amerika

ton boleh *numpang* berjoget. Seru kan!

Yang tampil pertama adalah Cris. Wanita ramping asal Norwegia ini mengenakan baju model Sunda, dirancang ibunda Prof. Fouad Kiamilev, suami Ira, yang berasal dari Parahyangan. Ia melenggak-lenggok sambil menyanyikan lagu pilihannya, *Hallo Dangdut*, diiringi penari latar gadis-gadis campuran kulit putih dan warga Indonesia, dengan ditingkah tiupan suling band jazz yang anggotanya warga asing. "Cuma dua orang yang orang Indonesia. Yang pegang mini bongo (ketipung) dan tamborin, *ecek-ecek*," tutur Bhimo Kristanto, kamerawan yang mengabadikan seluruh kegiatan.

Giliran kedua tampil John Sinclair. Baju hijaunya dibiarkan terbuka sehingga terlihat kalung peraknya. Ia bergerak sambil bergoyang, memenuhi panggung bagai biduan dangdut kawakan. Di tengah-tengah menyanyikan lagu *Teka-teki Cinta*, pemuda berusia 20 tahun ini melakukan improvisasi dengan mengisi *rap* dalam bahasa Inggris garapannya sendiri. Suasana jadi benar-benar terasa hidup. Penonton pun bersorak-sorai dan bertepuk tangan.

Tiba giliran terakhir Yuki Yamaguchi. Mahasiswa Jepang berusia 20-an tahun ini mengenakan baju ketat merah, sebuah selendang bergantung di lehernya, dengan iringan penari latar yang berkemben Jawa. Ia mengunggulkan

goyang pantatnya sambil menyanyikan lagu *Indonesia* karya Rhoma Irama yang pernah dilarang pada 1970-an lantaran sarat kritik. Terasa kurang pas memang.

Secara keseluruhan pertunjukan atau sayembara ini bisa dikatakan berhasil mengangkat nama Indonesia ke panggung Amerika Serikat. Niat Rissa Ansan membawa dangdut Indonesia ke blantika musik dunia patut dibanggakan. Lihat saja. Ira kerap membawa para penyanyi Tanah Air—di antaranya para pemenang AFI (Akademi Fantasi Indonesia), penyanyi Thomas Jorgie, juga penyanyi dangdut Lisa Natalia—*manggung* ke Amerika. Merasa jenuh, ibu dua anak ini mulai berpikir tentang sesuatu yang melibatkan warga Amerika. "Coba dangdut *kali* ya?" ujarnya.

Benar juga. Ide itu akhirnya diwujudkan lewat "Dangdut in America" dan berhasil. "Minat mereka tak disangsangka. Meledak deh!" katanya gembira. Dan, tentu saja, proyek itu membutuhkan biaya banyak. Berapa? Ira enggan menyebut jumlah. Semua biaya, mulai untuk honor para staf, membeli peralatan kamera, peralatan *mixer* suara, biaya produksi, hingga honor para juri dan pengajar, serta lainnya, ditanggungnya sendiri. "Sangat besar," kata Ira, seraya menjelaskan bahwa dukungan suaminya, Prof. Fouad Kiamilev, dosen teknik elektro

di Universitas Delaware, sangat penting.

Bulan Oktober nanti, menurut rencana, seleksi finalis dangdut yang berlangsung bulan lalu itu akan diselenggarakan di lima kota Amerika Serikat: New York, Philadelphia, Los Angeles, San Francisco, dan Washington, D.C. Para finalis lima kota itu kelak bertanding untuk memperebutkan juara penyanyi dangdut seluruh Amerika Serikat dengan hadiah? "Insya Allah mobil dan uang tunai," tutur Ira. Wanita aktif ini kini tengah berada di Indonesia untuk menjalin kerja sama dengan Departemen Pariwisata dan sejumlah penyanyi dangdut kawakan seperti Camelia Malik. "Wah, semuanya menyambut gembira dan antusias. Saya sampai nangis," katanya.

Niatnya itu didukung niat John Sinclair yang mengajak Indonesia agar lebih dikenal di

Amerika Serikat. "Wahai bangsa Indonesia, ajari kami lebih banyak lagi. *Come to us*. Saya cuma tahu lagu Indonesia. Tidak lebih dari itu," kata pemuda yang pandai pula melantunkan lagu dangdut *Rembulan* dan *Sandiwara Cinta* itu. Syairnya seperti menagih janji rakyat Indonesia:

//...Kau pendusta. Sungguh
teganya dirimu
Mengkhianati cintaku...Yang
telah lama...bersemi...

Untuk apa kau berjanji padaku
Untuk apa kau bersumpah
padaku
Kalau itu banya untuk
membarwa malapetaka

Buang saja janjimu yang palsu
Buang saja sumpahmu yang
palsu
Biarkan kusendiri merana tak
ada cinta

Percuma saja kau bersandiwara
Karena diriku sudah tabu
maksudmu yang sesungguhnya
Biarkan semua kutanggung
sendiri
Kubawa dengan hati sedih dan
kecewa karena cinta!!

DIDI PRAMBADI (PHILADELPHIA)